

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
BOLAVOLI PADA SISWA KELAS VIII⁴ SMP NEGERI 10
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**OLEH
DESI ALIF SURYANI
NPM. 166610030**

PEMBIMBING

**MERLINA SARI, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
BOLAVOLI PADA SISWA KELAS VIII⁴ SMP NEGERI 10
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI



**OLEH
DESI ALIF SURYANI
NPM. 166610030**

PEMBIMBING

**MERLINA SARI, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Desi Alif Suryani
Npm : 166610030
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII* SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019

PEMBIMBING

Merling Sari, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098603

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Drs. Dataris, M.Pd

NIP: 196112311986021002

NIDN: 0020046109

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil dekan bidang akademi FKIP UIR



Dr. Sri Annah, S.Pd, M.Si

NIP: 197010071 199803 2 002

NIDN: 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI


Nama : Desi Alif Suryani
Npm : 166610030
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola
Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2019

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098603

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Dahar, M.Pd

NIP: 196112311986021002

NIDN: 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Desi Alif Suryani
Npm : 166610030
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola
Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2019

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING

Merlina Sari, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098603

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Desi Alif Suryani
Npm : 166610030
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Merlina Sari, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
27 - 06 - 2019	Acc Judul Penelitian	
07 - 08 - 2019	Acc Penetapan Nama Pembimbing	
11 - 09 - 2019	Perbaikan Ukuran Judul, Kata & Spasi Cari Angket Motivasi Yang Terbaru	
16 - 09 - 2019	Perbaiki Angket Buat Pada Bab 2 Tambahkan Referensi Jurnal	
22 - 10 - 2019	Acc Proposal Untuk Diseminarkan	
13 - 11 - 2019	Ujian Seminar Proposal	
12 - 12 - 2019	Pengurusan Surat Riset	
25 - 02 - 2020	Perbaikan Pada Bab IV, Penambahan Pada Pembahasan	
09 - 03 - 2020	Acc Untuk Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Maret 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 022
NIDN: 00071007005

ABSTRAK

Desi Alif Suryani. 2020. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa, kemudian sampel yang diambil adalah total sampling yaitu keseluruhan dari populasi yang berjumlah 36 siswa di jadikan sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa besar nilai korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah 0,371. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Bola Voli

ABSTRACT

Desi Alif Suryani. 2020. The Relationship of Learning Motivation to Volleyball Learning Outcomes in Class VIII4 Students of SMP Negeri 10 Pekanbaru.

The purpose of this study was to determine the relationship of learning motivation to volleyball learning outcomes in grade VIII4 students of SMP Negeri 10 Pekanbaru. This type of research is correlational. The population in this study amounted to 36 students, then the sample taken was total sampling in the entire population of 36 students was sampled. Based on the results of data processing, it can be seen that the large value of the correlation between learning motivation with volleyball learning outcomes in eighth grade students of SMP Negeri 10 Pekanbaru is 0.371. And then, it can be concluded that there is a relationship between learning motivation and volleyball learning outcomes in students of class VIII4, SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Volleyball

SURAT PERNYATAAN

Nama : Desi Alif Suryani
Npm : 166610030
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang penulis ambil dari berbagai narasumber yang dibimbing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh dekan fkip universitas islam riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat murni dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi pencabutan gelar ijazah yang telah saya terima dan saya di tuntutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2020



Desi Alif Suryani
NPM. 166610030

KATA PENGANTAR

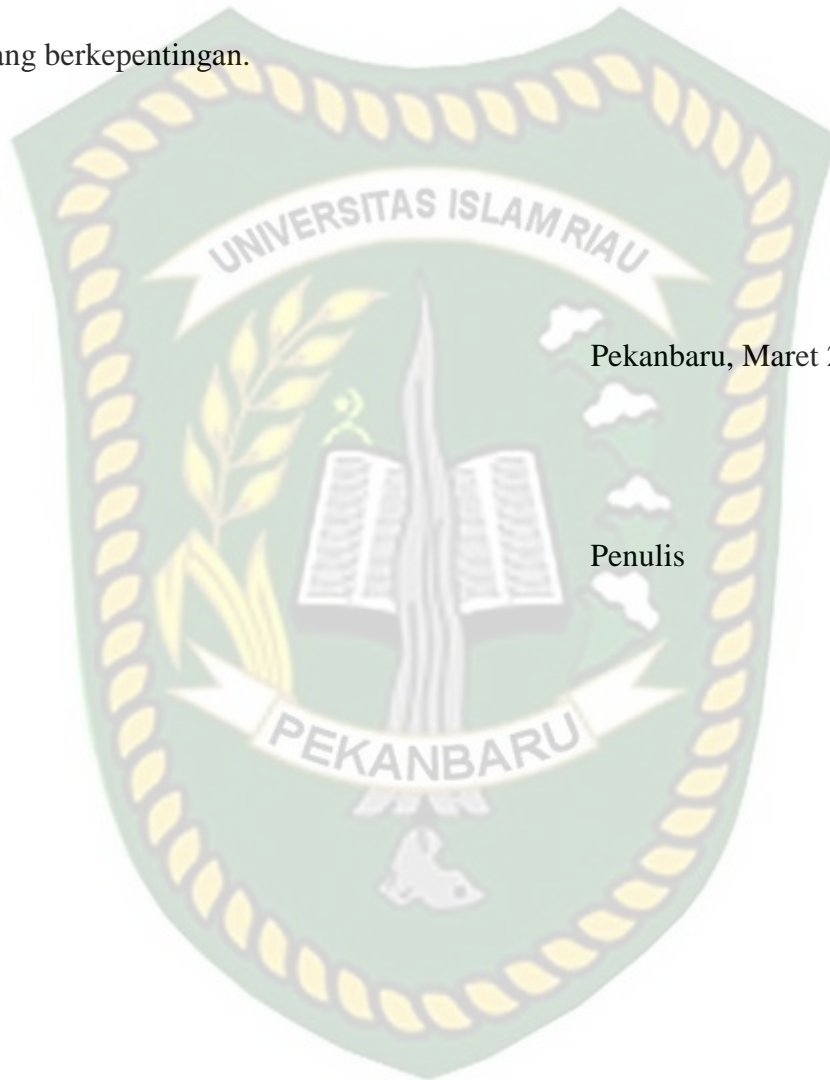
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020” dapat diselesaikan dengan lancar. Adapun dasar dilakukannya penulisan skripsi ini adalah untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Penjaskesrek. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Drs.Daharis. M.Pd selaku kepala prodi penjaskesrek.
2. Ibu Merlina Sari, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Seluruh dosen FKIP Penjaskesrek yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Orang tua yang sudah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi. Terutama Suwarni (mama), Hariyo Subandono (Adik), dan Muhammad Khairul Anam (Adik).
5. Teman-teman semuanya terutama lokal A terima kasih yang sudah memberikan semangat dan dukungannya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi.....	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Macam-macam Motivasi.....	9
c. Cara menggerakkan motivasi belajar siswa.....	11
2. Hakikat Hasil Belajar Bola Voli	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Hakikat Bola Voli	17
B. Kerangka Pemikiran.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	21
C. Definisi Operasional.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Angket/kuesioner	23
2. Kepustakaan	23
3. Dokumentasi	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian.....	25

B. Analisa Data	29
C. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	36



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Alternatife Jawaban Angket	20
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	20
3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru	24
4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru	26



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian	18
2. Angket Uji Coba (Angket Motivasi Belajar Siswa)	32
3. Hasil Uji Validitas	36
4. Angket Yang Sudah Valid	43
5. Rekap Data Angket Motivasi Belajar Siswa Yang Valid.....	46
6. Nilai Hasil Belajar Siswa.....	50
7. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Data Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru.....	51
8. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru.....	52
9. Korelasi Product Moment.....	53
10. Perhitungan Nilai Korelasi	54
11. R Tabel	55
12. Dokumentasi Penelitian.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru	27
2. Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII ⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Di dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sesuai dengan UUD RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.”

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah melalui Pendidikan Jasmani Olahraga.

Secara umum, mayoritas orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Sehingga olahraga berpotensi memengaruhi pembentukan karakter individu yang ada di dalamnya. Olahraga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dengan berolahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani-nya, serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Olahraga juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau sistem imune, yang akan menjaga tubuh kita dari serangan penyakit. Apabila sistem imune kita lemah, maka tubuh kita juga akan mudah terserang penyakit.

Olahraga memang menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena dengan kita berolahraga akan menjaga kesehatan tubuh. Dengan melakukan olahraga, orang akan termotivasi untuk melancarkan sistem metabolisme tubuh. Idealnya motivasi akan membuat siswa menjadi senang dan gembira serta dapat mengikuti kegiatan olahraga di sekolah dengan baik, karena di samping dapat menyehatkan tubuh, siswa juga dapat bermain sambil berolahraga yang di minatnya. Sehingga

dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus melatih kemampuannya dalam menguasai teknik-teknik dalam olahraga.

Dengan adanya bakat yang di miliki siswa terhadap olahraga yang di minatnya, maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi dalam menekuni olahraga tersebut. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan olahraga yang mereka minati dengan tujuan untuk mencapai prestasi di dalam olahraga.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan juga kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa SMP NEGERI 10 PEKANBARU ketika mereka sedang melakukan pembelajaran atau praktek mata pelajaran bola voli, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain, yaitu: (1) terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran, (2) masih adanya siswa yang tidak memakai seragam olahraga lengkap, sehingga masih kurangnya motivasi yang ada didalam diri siswa, (3) motivasi siswa sangat kurang baik, ditandai dengan siswa jarang bertanya dan

kurang aktif diskusi saat pembelajaran, (4) sebagian siswa kurang termotivasi, sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka agar penelitian ini dapat membahas dengan tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran penjas.
2. Masih adanya siswa yang tidak memakai seragam olahraga lengkap, sehingga masih kurangnya motivasi yang ada didalam diri siswa.
3. Motivasi siswa sangat kurang baik, ditandai dengan siswa jarang bertanya dan kurang aktif diskusi saat pembelajaran.
4. Sebagian siswa kurang termotivasi, sehingga memengaruhi pada hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian hanya dibatasi pada permasalahan yaitu: “Rendahnya Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani terutama bola voli.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Bola Voli siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.
3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa, sebagai rujukan upaya pengembangan ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar pada siswa.
2. Guru, sebagai penguasaan ilmu pengetahuan serta pembelajaran untuk meningkatkan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana strata 1 Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Fakultas, sebagai bahan sumber bacaan perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020.
5. Universitas Islam Riau, untuk meningkatkan reputasi kampus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau pembelajaran.

Menurut Sardiman (2010:73) menyebutkan bahwa:

“motif”, diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa motivasi itu merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Motivasi yang baik, akan memberikan dampak yang positif dan menyenangkan bagi seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya maka intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar akan mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Menurut Hamalik (2014:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan prestasi siswa ialah apabila siswa tersebut dapat memotivasi dirinya agar hasil atau tujuan yang diharapkan tercapai. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Menurut Uno dalam Putri (2017:126) berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.” Kemudian menurut Purwanto (2011:73) secara umum dapat dikatakan bahwa “Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.”

Dari beberapa pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara sadar baik dari dalam maupun dari luar dengan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2010:86) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya. dengan adanya motivasi, siswa dapat terdorong atau tergerak untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2010:89) menjelaskan bahwa:

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Dari kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan serta ahli dalam bidang studi tertentu. Kemudian, motivasi ekstrinsik ini juga penting. Karena berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Itulah mengapa perlunya motivasi ekstrinsik, agar proses belajar mengajar menjadi menarik. Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamalik (2014:162) bahwa:

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari kutipan-kutipan di atas diketahui bahwa motivasi terdapat 2 macam yaitu, intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar). Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

c. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dan hasrat dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan tersebut berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (eksternal). Menurut Uno dalam Supriyatni, D (2019:2) “Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar. Melalui motivasi belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar. Kemudian uno (2014:23) menambahkan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dikalsifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Hamalik (2014:166) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

- 1) Memberi Angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- 2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

- 3) Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- 4) Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- 5) Persaingan
Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
- 6) Tujuan dan *level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- 7) Sarkasme
Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.
- 8) Penilaian
Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar. Oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih telit dan seksama.
- 9) Karyawisata dan ekskursi
Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada. Sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.
- 10) Film pendidikan
Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Bagaimanapun, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Menurut Dimiyati (2015:85) menyatakan bahwa Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya: setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, diabdindingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi: jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannyayang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi: setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi: jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi: setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua dan bermain dengan teman sebaya.

Kemudian pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara

bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas beragam-ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa cara agar dapat menggerakkan motivasi siswa. Namun pada dasarnya yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

2. Hakikat Hasil Belajar Bola Voli

a. Pengertian Hasil Belajar

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses yang namanya belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar begitu akrab dengan kehidupan manusia. Banyak sekali ahli pendidikan, yang telah mencoba mendefinisikan “belajar”. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan dan sikap untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana semestinya belajar. Menurut Uno (2014:23) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.” Kemudian menurut Gagne dalam Risyanto (2017:3) mengemukakan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atas penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, meniru, mendengarkan dan mengamati. Belajar juga menekankan sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga kebiasaan.

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Menurut Annurrahman (2013:36) menyatakan bahwa “belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.” Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lainnya. Kemudian menurut Uno dalam Juliyandi, dkk (2015:103) bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa terkadang siswa merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari yang terlihat monoton dan tidak adanya variasi. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka

diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Kemudian Menurut Purwanto (2016:45) mengemukakan bahwasannya “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.”

Dari pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu hasil maksimal yang diraih oleh seseorang atau peserta didik sesuai dengan usaha, potensi dan kapasitas yang dimilikinya.

Menurut Suprijono dalam Bachtiar (2019:10) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensial kemanusiaan saja.” Kemudian menurut Azwar dalam Mon, E (2017:30) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar.”

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Sukmadinata dalam Umar ali, dkk (2018:68) “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemahaman dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari tingkah laku baik perilaku

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik.” Kemudian menurut Dimiyati (2015:3) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Jadi, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dari seseorang. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar juga berdampak pada guru dan siswa.

Menurut Sudjana dalam Masrul (2016:132) “Hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif, psikomotor setelah menerima pengalaman belajar.” Sedangkan menurut Anita Sri, dkk dalam Masrul (2016:133) menyatakan bahwa “Hasil Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) Faktor dalam diri siswa (*intern*), yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, dan kesehatan serta kebiasaan siswa. (2) Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*), yaitu lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan keluarga, guru, dan pelaksanaan pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa, dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Jadi, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode atau selang waktu yang telah ditetapkan.

b. Hakikat Bola Voli

Olahraga bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Cabang olahraga bola voli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Permainan bola voli merupakan jenis

olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin.

Menurut Pardijono dan Taufiq dalam Wulandari (2014:600) menyatakan bahwa “permainan bola voli adalah permainan tempo cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu. Masing-masing regu terdiri atas enam pemain. Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang memerlukan keterampilan dan penguasaan teknik. Tiap regu berusaha menempatkan bola didaerah lawan agar mendapat angka (poin). Regu yang pertama mencapai angka (poin) 25 adalah regu yang menang.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata “kata “motif”, diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi juga merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara sadar baik dari dalam maupun dari luar dengan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi yang baik, akan memberikan dampak yang positif dan menyenangkan bagi seseorang.

Untuk menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli disekolah diperlukan guru yang profesional yang berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dengan motivasi yang baik, maka akan mendapatkan nilai hasil belajar bola voli yang baik dan maksimal.

Dengan motivasi yang baik maka akan banyak siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru yang ikut bergabung dalam kegiatan pembelajaran bola voli yang ada di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler juga akan menjadi berjalan dengan baik dan lancar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan yaitu “Terhadap Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel bebas yaitu Motivasi belajar serta satu variabel terikat yaitu Hasil belajar bola voli. Menurut Maksum dalam Panuntun (2017:635) “Korelasi adalah sebuah teknik analisa statistik yang digunakan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.” Berikut desain penelitian di bawah ini:



Gambar 1: Desain Penelitian
Maksum dalam Prasetyo,F (2017:926)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Maksum dalam Wulandari (2014:601) “Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengembalian kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Abidin (2017:602) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Menurut Tanzeh dan Suyitno (2017:4) *total sampling* yaitu penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka, sampel pada penelitian ini berjumlah 36 orang siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak bergantung dengan hal-hal lain, yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain, yang dilambangkan dengan (Y).

Maka variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas) yaitu: Motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel Dependent (Variabel Terikat) yaitu: Hasil belajar bola voli yang dilambangkan dengan (Y).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Teknik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Kriteria	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Purwanto dalam Minati, M (2017:315)

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrumen uji coba sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Instrumen	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif
Motivasi terhadap pembelajaran penjas materi passing bawah bola voli	Intrinsik	a. Kesenangan	2,3,5,7,8	1,4,6
		b. Motivasi	9,10,11,12	13
		c. Pengetahuan	14,15,17	16
		d. Prestasi	19,	18
		e. Perhatian	20,22,23,24,27,28,29,30	21,25,26,31
	Ekstrinsik	a. Guru	32,33,34	35
		b. Teman		36,37,38
		c. Sarana	39,40,41	
		d. Orang tua	42,43,45,46,48	44,47,49,50

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9991>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Menurut Maksum dalam wulandari (2014:601) “Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.” Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner, maka dalam penelitian ini digunakan tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan uji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

2. Kepustakaan

Berguna untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Dalam hal ini

pengambilan data mengenai hasil belajar bola voli diambil dari rapor atau rata-rata nilai semester satu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk mengetahui Hubungan antara dua variabel, yaitu X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (Hasil belajar bola voli). Selanjutnya setelah data terkumpul akan dianalisis dengan metode yang sesuai dan mudah dipahami dengan tujuan agar data mentah yang dikumpulkan mempunyai arti untuk menjawab permasalahan yang ada. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* (Abidin, 2017:602) dengan rumus adalah:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy - (\sum x) (\sum y))}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel y

N = jumlah responden

Untuk menentukan validitas butir-butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi dengan nilai kritisnya $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r_{xy} hitung $\geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan valid.
- b. Jika r_{xy} hitung $\leq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil pembagian angket motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai rapor semester satu. Data didapat langsung dengan membagikan angket kepada responden penelitian yang telah ditetapkan. selanjutnya data diolah dan diberikan penjelasan pada masing-masing bagiannya yaitu pada bagian data motivasi siswa dan pada hasil belajar bola voli.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Distribusi Frekuensi Motivasi pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP NEGERI 10 Pekanbaru.

Adapun tes yang diberikan untuk mengumpulkan data motivasi pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah dengan membagikan angket yang berisi 30 pernyataan yang harus diberikan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis pada kotak yang sudah disiapkan. Setelah data motivasi siswa terkumpul kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan program microsoft office excel yaitu untuk menentukan distribusi frekuensi, standar deviasi, mean, modus, median, nilai maksimal, nilai minimal, dan untuk menentukan tabel distribusi frekuensinya.

Dari hasil pengolahan data maka dapat dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi didapat jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan dengan interval sebesar lima (5) interval. Pada kelas pertama didapat interval 112-116 dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau sebesar 3%. Pada kelas kedua di dapat interval

117-121 dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau sebesar 19%. pada kelas ketiga di dapat interval 122-126 dengan frekuensi sebanyak 12 orang atau sebesar 33%. Pada kelas keempat di dapat interval 127-131 dengan frekuensi sebanyak 6 orang atau sebesar 17%. Pada kelas kelima di dapat interval 132-136 dengan frekuensi sebanyak 6 orang atau sebesar 17%. Dan pada kelas keenam di dapat interval 137-141 dengan frekuensi sebanyak 4 orang atau sebesar 11%.

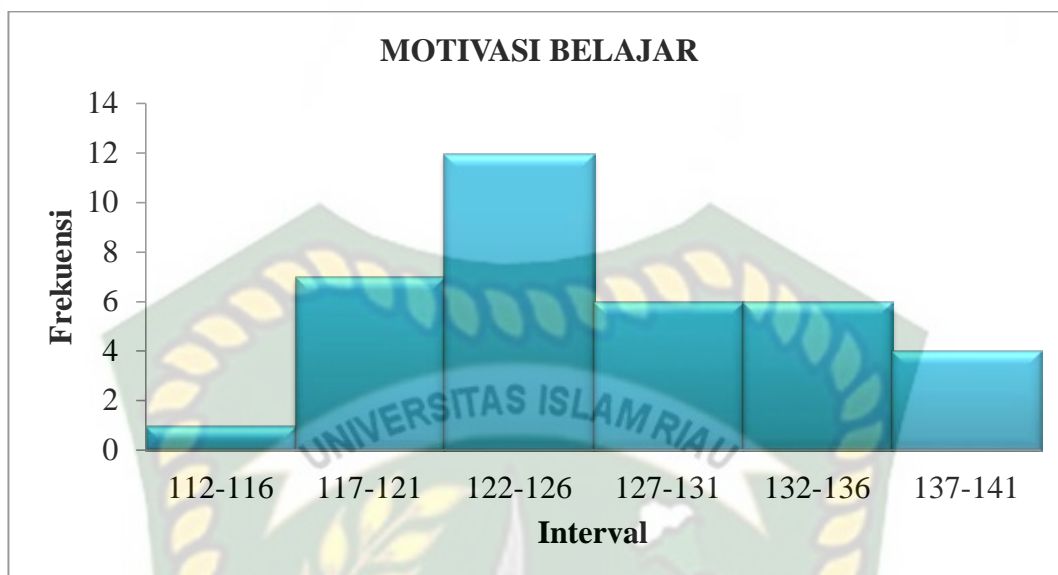
Untuk lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Kelas interval	Batas kelas		Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
	Bawah	Atas			
112-116	111,5	116,5	1	3	3
117-121	116,5	121,5	7	19	22
122-126	121,5	126,5	12	33	55
127-131	126,5	131,5	6	17	72
132-136	131,5	136,5	6	17	89
137-141	136,5	141,5	4	11	100
Jumlah			36	100	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Data yang tertuang pada tabel 3 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 1. Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

2. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Adapun untuk mendapatkan nilai hasil belajar pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru didapatkan dari nilai raport pada semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2019-2020. Setelah data hasil belajar bola voli pada siswa terkumpul kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan program microsoft office excel yaitu untuk menentukan distribusi frekuensi, standar deviasi, mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, dan untuk menentukan tabel distribusi frekuensinya.

Dari hasil pengolahan data maka dapat dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi di dapat jumlah kelas sebanyak enam (6) kelas dan dengan interval sebesar dua (2) interval. Pada kelas pertama didapat interval 79-80 dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau sebesar 20%. Pada kelas kedua didapat interval

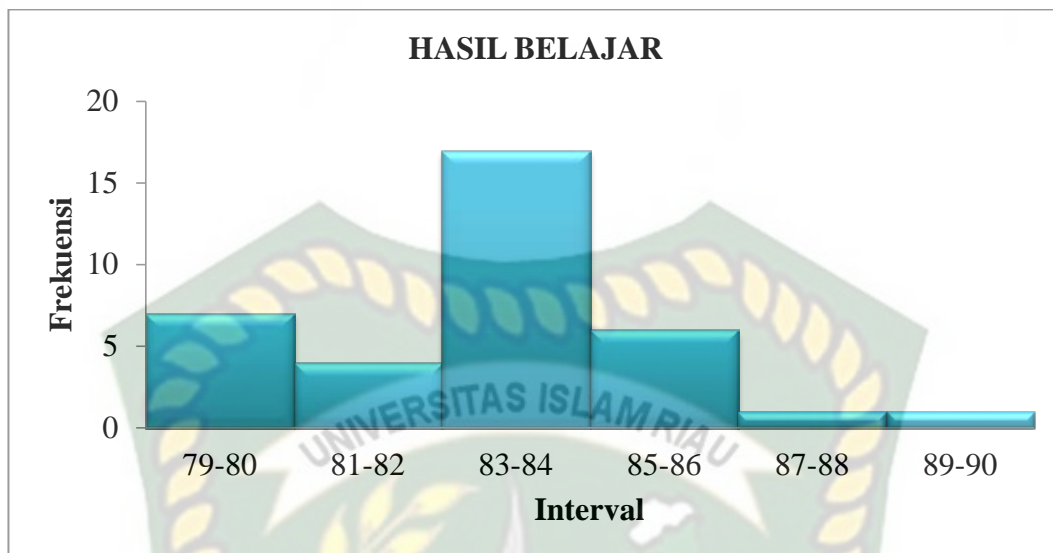
81-82 dengan frekuensi sebanyak 4 orang atau sebesar 11%. Pada kelas ketiga didapat interval 83-84 dengan frekuensi sebanyak 17 orang atau sebesar 47%. Pada kelas keempat didapat interval 85-86 dengan frekuensi sebanyak 6 orang atau sebesar 16%. Pada kelas kelima didapat interval 87-88 dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau sebesar 3%. Pada kelas keenam didapat interval 89-90 dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau sebesar 3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Kelas interval	Batas kelas		Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
	Bawah	Atas			
79-80	78,5	80,5	7	20	20
81-82	80,5	82,5	4	11	31
83-84	82,5	84,5	17	47	78
85-86	84,5	86,5	6	16	94
87-88	86,5	88,5	1	3	97
89-90	88,5	90,5	1	3	100
Jumlah			36	100	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Data yang tertuang pada tabel 4 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 2. Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.

B. Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X adalah motivasi belajar dan yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar bola voli pada siswa yang diambil dari nilai rapor atau rata-rata semester satu. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu “terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru.”

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar nilai korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah 0,371. Setelah angka korelasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru dengan kaidah pengujian yang menyebutkan bahwa ketentuan bil r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) maka hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) maka hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan bahwa $r_{\text{hitung}} = 0,371$. Pada taraf signifikan 5% didapati $r_{\text{tabel}} = 0,329$. Dengan demikian r_{hitung} atau $0,371 > 0,329$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau dengan kata lain terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru. Dengan nilai korelasi sebesar 0,371 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diberikan tersebut signifikan.

C. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru. Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014:600) mengatakan bahwa “ Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.” Dalam hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa nilai korelasi hanya berada pada tingkat “cukup” dengan nilai korelasi sebesar 0,371 dan ini bukanlah angka yang menunjukkan bahwa seratus persen hanya motivasi belajar saja yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Sudjana dalam Risyanto (2016:2) yaitu “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Jadi, hasil belajar seseorang tidak hanya dilihat dari faktor internal

maupun eksternal akan tetapi masih ada lagi faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar seseorang seperti kemampuan penalaran, tingkat daya ingat, kemandirian dalam belajar, dan asupan nutrisi yang dimakan.

Berdasarkan keterangan di atas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan jasmani siswa tersebut, semangat siswa, motivasi serta kemampuan intelektualnya. Selain itu dari faktor eksternal atau dari luar siswa misalnya kondisi disekitar tempat tinggal siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman, serta kualitas guru yang merupakan faktor pendorong dari luar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII⁴ SMP Negeri 10 Pekanbaru dengan besarnya nilai $r_{hitung} = 0,371 > r_{tabel} = 0,329$.

B. Saran

Berorientasi pada hasil analisis dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa, agar lebih aktif dan giat dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Karena hanya dengan belajar yang giat serta rajin maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada Guru, agar memperhatikan kemampuan setiap siswa sehingga diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani terutama bola voli.
3. Para peneliti yang lain, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel yang lain, sehingga variabel yang digunakan lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.2017.Motivasi Partisipasi Peserta Ukm Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5(3)
- Akhbar, M. T.2018.Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Bola Voli. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Bachtiar, B. (2019). PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA.*Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Dila Pratiwi, Galuh.2019.Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,7(3)
- Fauzi.2016.Hubungan Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas.Pendidikan Jasmani Kesehatan danRekreasi, 5(4)
- Hadade.2015.Efektivitas Penggunaan Komputer sebagai Media Presentasi terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Penjas.Pedagogia,13(3),180-194
- Hamalik.2014.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hamzah, B & Hadiana, O.2018.Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal. JUARA:Jurnal Olahraga, 3(1), 1-7
- IQBAL TAWAKKAL, M. O. H. (2014).Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pertandingan Sepakbola (Studi pada Peserta Ekstrakurikuler SMPN 1 Ambunten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2).
- Ismail, I., Simanjuntak, VG., & Triansyah, A.Survei Persiapan dan Pelaksanaan Pengajaran Guru Penjas Orkes Tingkat SMP dan SMA Se-kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(2).
- Juliyandi, J., Saifuddin, S., & Abdurrahman, A. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun

Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 1(2).

Laila, A.2016.Motivasi Intrinsik Peserta Putri SMA Al Hikmah Surabaya dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola basket. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3)

MASRUL, M. Hubungan Kesegaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kubung. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).

Minati, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).

Mon, E. (2017). Kontribusi Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Bukittinggi. *Jurnal Menssana*, 2(2), 27-36.

Panuntun Septya Budi, R. A. N. G. G. A. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada siswa kelas Xi SMAN 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(3).

Prasetyo Ferdianto, T. E. G. A. R. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Harian dengan Tingkat Kebugaran Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Candi, Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).

Purwanto.2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Purwanto.2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Putri, S.A.R.2017. Peranan Motivasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta didik dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Rokania*.2(1),119-129

Risyanto, A.2016. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).

Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers

Supriyatni, D. (2019). Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 1 Cimahi. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1).

Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Prenadamedia Group

Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S.(2018). Hubungan antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 3(2), 64-80.

Uno,H.2014.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta:Bumi Aksara

Wulandari, I.2014.Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang).*Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*,2(3)

